

## Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar pasca pandemi

Endah Marwanti<sup>\*1a</sup>, Ida Megawati<sup>2b</sup>, Dewi Anggreini<sup>3c</sup>, Irfan Adi Nugroho<sup>4d</sup>,  
Fajar Mur Fantoro<sup>5e</sup>, Andang Rohayati<sup>6f</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jl Batikan UH-III/1043 Yogyakarta 55167, Indonesia

<sup>5</sup>SD Negeri Kandangan 1 Seyegan, Margodadi, Seyegan, Sleman Yogyakarta, 55561, Indonesia

<sup>6</sup>SD Negeri 1 Somokaton, Somokaton, Karangnongko, Klaten, 57483, Indonesia

<sup>a</sup>[endahmarwanti3@gmail.com](mailto:endahmarwanti3@gmail.com); <sup>b</sup> [ida.megawati@gmail.com](mailto:ida.megawati@gmail.com); <sup>c</sup> [anggreini1104@gmail.com](mailto:anggreini1104@gmail.com);

<sup>d</sup> [Irfan.adi@ustjogja.ac.id](mailto:Irfan.adi@ustjogja.ac.id); <sup>e</sup> [fajarmur10@gmail.com](mailto:fajarmur10@gmail.com); <sup>f</sup> [andangrohayati22@gmail.com](mailto:andangrohayati22@gmail.com)

\* Corresponding Author

*Received: 29 Oktober 2022; Revised: 15 Desember 2022; Accepted: 21 Desember 2022*

**Abstract:** The influence of the lack of student learning motivation will be related to learning outcomes. The diverse character of students makes social attitudes change due to the impact of technology. This study aims to find out how to increase students' learning motivation and social skills through the role of teachers after the COVID-19 pandemic. This study uses a qualitative type of research by using the principal as a key informant. For the research sample, the principal appointed several teachers and selected the students in order to achieve data validity. Data collection techniques using observation techniques followed by interview techniques are the main techniques in this study. This study uses documentation techniques to complement the results of observation and interview techniques. The data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this descriptive study indicate that: in increasing learning motivation in the learning process, the teacher relates it to the material and everyday life. This is done by utilizing several existing facilities such as the use of LCD in the form of videos, and images according to the material to be studied. To improve student's social skills, teachers implement them with teacher behavior and attitudes. The teacher as a facilitator helps make it easier for students to receive learning materials. The teacher acts as a guide for children to get used to applying good social skills in every activity. Teachers are good role models in interacting with others.

**Keywords:** Learning Motivation; Social skill; Teacher's Role

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana meningkatkan motivasi belajar dan ketrampilan sosial siswa melalui peran guru pasca pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan kepala sekolah sebagai informan kunci. dikarenakan kepala sekolah disini memiliki peran dalam mengawasi, membimbing, mengontrol jalannya seluruh aktivitas yang ada di sekolah. Untuk sampel penelitian, kepala sekolah menunjuk beberapa guru dan memilih siswanya agar bisa mencapai kevalidan data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dilanjutkan dengan teknik wawancara yang merupakan teknik utama dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi hasil dari teknik observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian deskriptif ini menunjukkan bahwa: dalam meningkatkan motivasi belajar pada proses pembelajaran, guru mengaitkan dengan materi dan kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan beberapa fasilitas yang ada seperti penggunaan LCD berupa video, gambar sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Untuk meningkatkan ketrampilan sosial siswa, guru mengimplementasikannya dengan perilaku dan sikap guru. Guru sebagai fasilitator untuk membantu memberi kemudahan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Guru berperan sebagai pembimbing

siswa supaya terbiasa menerapkan keterampilan sosial yang baik disetiap kegiatan. Guru menjadi teladan yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

**Kata Kunci:** Peran guru, Motivasi Belajar; Keterampilan Sosial

**How to Cite:** Marwanti, E., Megawati, I. ., Anggraeni, D., Nugroho, I. A. ., Fantoro, F. M. ., & Rohayati, A. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar pasca pandemi. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(2), 49–58. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i2.13400>.



---

## Pendahuluan

Pendidikan adalah hak semua warga negara Indonesia tanpa terkecuali. Pada masa pandemi Covid-19, siswa menerima pembelajaran dengan model jarak jauh yang cenderung masih baru di Indonesia. Tidak semua siswa mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan model pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan penemuan berbagai strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia bertujuan untuk membentuk karakter setiap individu dimana dalam ajaran Tamansiswa dinamakan *Lawan Sastro Ngesti Mulyo* yang berarti "*Dengan sastro bercita-citakan kemuliaan*". Sastro yang berarti huruf (dalam Bahasa Jawa lazim berarti ilmu pengetahuan) jadi lambang di atas menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan ialah pintu kemuliaan. Pepatah Jawa yang dipakai sebagai dasar sendiri pertama ialah "*Sastra jendra hayuningrat pangruwating dyu*" yang dalam bahasa Indonesia berarti ilmu yang luhur dan mulia menyelamatkan dunia serta melenyapkan kebiadapan (Ketamansiswaan, 2016).

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan taraf kehidupan guna menciptakan generasi yang berkualitas. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal, informal dan non formal. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui sekolah-sekolah yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar. Menurut Ajaran Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberi bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga siswa didik, agar dalam garis kodrat pribadinya dan pengaruh-pengaruh lingkungannya mendapat kemajuan hidup lahir batin. Pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan yang disebut "Tri Pusat Pendidikan" yakni 1) lingkungan Keluarga, 2) lingkungan sekolah, dan 3) lingkungan Masyarakat. Lingkungan keluarga terutama mengenai pendidikan budi pekerti, keagamaan dan kemasyarakatan secara informal. Lingkungan sekolah terutama mengenai ilmu pengetahuan, kecerdasan dan pengembangan budi pekerti secara formal. Lingkungan masyarakat terutama mengenai pengembangan bakat secara cara non formal. Ketiganya berjalan secara bersama tidak terpisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan (Ketamansiswaan, 2016).

Sekolah dasar merupakan salah satu dari Tri Pusat Pendidikan, dimana siswa belajar berbagai pengetahuan dan keterampilan yang akan menjadi penunjang agar dapat melanjutkan pendidikan di level selanjutnya. Oleh karena itu, proses pendidikan di sekolah

dasar sangatlah penting untuk diperhatikan. Salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan di sekolah dasar ialah adanya interaksi antara guru dan siswa. Terjadinya interaksi tersebut tentu saja untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui interaksi tersebut, guru berperan dalam membuat siswa aktif dan membangkitkan semangat sehingga seorang guru tidak hanya menjadi pusat perhatian dan sumber belajar siswa.

Seorang guru berperan penting dalam mengembangkan potensi akademik maupun non akademik. Guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki banyak ilmu dan kecakapan kecakapan keguruan (Majid, 2014). Peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, namun guru juga membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar, menyediakan lingkungan belajar guna mendorong aktifitas belajar yang baik. Di dalam ajaran hidup Tamansiswa, guru adalah sebagai *pamong* atau seseorang yang *mengemong*, berarti memberi kebebasan pada siswa dan *pamong* akan bertindak bila siswa didik melakukan tindakan yang membahayakan keselamatan. *Sistem Among* sebagai realisasi dan asas kemerdekaan diri tertib damainya masyarakat atau demokrasi dan pimpinan kebijaksanaan dengan laku "*Tut Wuri Handayani*" (Ketamansiswaan, 2016).

Menurut Uno (2015) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan dalam enam hal, yakni (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar dapat terjadi karena dorongan dalam diri siswa dan luar diri siswa (Irwanto & Marliah, 2019). Motivasi yang datang dari dalam diri sendiri disebut motivasi intrinsik sedangkan motivasi yang datang dari luar disebut ekstrinsik yaitu dorongan dari gurunya. Salah satu motivasi intrinsik, ketika siswa mempunyai kegemaran terhadap mata pelajaran tertentu. Ketika siswa tidak termotivasi maka itu adalah tugas seorang guru untuk menumbuhkan kembali motivasi siswa disitulah peran guru dibutuhkan. Menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 2013: 87) "*motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan*". Pengertian ini menjelaskan apabila seseorang mempunyai tujuan, sadar untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mampu mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan. Pada ajaran Tamansiswa dalam *Tri N* yaitu yang terdiri atas *niteni*, *nirokake* dan *nambahi* menyatakan bahwa untuk mempelajari segala sesuatu bisa ditempuh dengan cara "mengenal dan mengingat" sesuatu yang dipelajari (*niteni*), menirukan sesuatu yang dipelajari (*nirokake*), serta mengembangkan sesuatu yang dipelajari (*nambahi*) (Ketamansiswaan, 2016: 45). Dari konsep di atas diharapkan siswa mampu mengenali dan mengingat motivasi belajar yang diberikan guru. Menirukan apa yang telah dipelajari dari guru. Menambahkan atau mengembangkan sendiri sesuatu yang telah dipelajari dari guru demi kemajuan dalam belajar. Terlebih pada masa pasca pandemi covid-19, siswa yang terbiasa dengan pembelajaran daring harus menghadapi kembali pembelajaran secara luring. Dimana selama masa pembelajaran daring motivasi atau semangat belajar siswa menurun yang dikarenakan mereka tidak boleh keluar rumah. Tapi dengan pembelajaran yang dilakukan secara luring, mereka harus kembali ke sekolah untuk belajar. Hal tersebut membutuhkan waktu untuk beradaptasi setelah kurang

lebih dua tahun siswa belajar di rumah. Disinilah peran serta guru di sekolah dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi siswa dalam memahami materi.

Keterampilan sosial pada siswa tidak hanya didapat pada pendidikan keluarga akan tetapi penerapan nilai-nilai keterampilan sosial perlu diperhatikan pada kegiatan sehari-hari siswa. Dalam Ajaran Ki Hajar Dewantara dalam *Tringo* yaitu *Ngerti, Ngroso, Nglakoni*. Mengingatkan kita agar terhadap segala ajaran hidup atau cita-cita kita diperlukan pengertian, kesadaran dan kesungguhan dalam pelaksanaannya, tahu dan mengerti saja tidak cukup kalau tidak menyadari dan tidak ada artinya kalau tidak dilaksanakannya. Ilmu adalah kosong dan amal tanpa ilmu adalah dusta (Ketamansiswaan, 2016: 42). Melalui konsep *Tringo* tersebut diharapkan siswa mampu mengerti tentang hidup bersosial, memahami pentingnya kemampuan keterampilan sosial dan melakukan secara sadar bahwa keterampilan sosial itu penting dalam kehidupan sosial. Keterampilan sosial yang perlu dimiliki siswa menurut Jerolimek (1993 :47) yaitu: "(1) Keterampilan untuk hidup dan bekerjasama; (2) keterampilan untuk mengontrol diri; (3) keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dan yang lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut".

Maka ilmu yang didapatkan tidak akan bermakna ketika ilmu tersebut tidak di salurkan atau direalisasikan. Jadi seorang guru harus mampu memberi contoh positif kepada siswa mengenai keterampilan sosial. Peran guru dari segi afektif dan perilaku, sama pentingnya juga diperlukan. Sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah seharusnya mendapatkan perhatian khusus. Karena keterampilan sosial merupakan bentuk realisasi dari penilaian untuk pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara berkala di SD Negeri 1 Somokaton, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam menumbuhkan motivasi belajar dan keterampilan sosial pada saat pembelajaran berlangsung pasca Pandemi Covid-19. Kurangnya motivasi belajar dan keterampilan belajar dapat dijumpai ketika akan dimulai pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran, sehingga siswa kurang siap untuk memulai pembelajaran. Saat guru mengetahui ada yang tidak membawa buku, guru selalu mengingatkan ketika malam hari selesai belajar harus dipersiapkan untuk keesokan harinya. Selain itu, ketika guru menjelaskan di depan kelas masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku dan bermain. Walaupun guru terkadang sudah menegur siswa yang ramai supaya tenang dan memperhatikan, akan tetapi ketika guru kembali fokus ke materi pembelajaran dan siswa kurang terpantau, mereka kembali membuat gaduh. e

Terdapat siswa yang kurang aktif dalam berkomunikasi dengan guru maupun dengan siswa lain. Ketika observasi awal, terdapat beberapa siswa yang pendiam padahal siswa lain aktif menjawab. Guru selalu mencoba memberi siswa tersebut pertanyaan yang sederhana supaya siswa tersebut mampu menjawab dan tumbuh rasa percaya diri, guru juga mengajak untuk berbincang mengenai materi yang belum dipahami karena apabila siswa tersebut didiamkan mereka juga cuma diam saja. Guru selalu memberi perhatian kepada siswa yang pendiam dan kurang aktif dalam pembelajaran serta memberi motivasi berupa ucapan yang bersifat menyemangati. Hal ini salah satu upaya untuk menjalin interaksi antara guru dengan murid walaupun belum maksimal.

Siswa yang tidak saling membantu di sekolah. Di dalam lingkungan SD Negeri 1 Somokaton ketika observasi pada saat selesai pembelajaran dan memasuki waktu istirahat ada siswa yang terjatuh di depan kelas V akan tetapi siswa yang lain hanya melihat tanpa memberikan pertolongan. Awalnya siswa yang terjatuh tersebut tidak menangis, akan tetapi ketika beberapa siswa sekedar melihat dan tertawa, siswa yang terjatuh tersebut pun menangis. Peristiwa ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa masih kurang. Adapun ketika jam pulang sekolah, beberapa siswa yang mendapat jadwal piket sering kali mengabaikan temannya yang sedang bersih-bersih. Siswa tersebut tidak membantu membersihkan kelas sesuai pembelajaran. Padahal menurut guru, guru selalu memberi motivasi untuk saling membantu sesama dalam menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan.

Kemampuan bekerja sama juga masih kurang. Hal ini nampak ketika guru membentuk kelompok belajar. Ada siswa yang tidak ikut mengerjakan tugas yang diberikan. Guru juga selalu menekankan kepada siswa untuk menjalin kerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar dan keterampilan sosial. Kurangnya persiapan siswa ketika akan berlangsung pembelajaran, ada siswa yang lupa membawa buku pelajaran dan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS. Guru dalam menumbuhkan sikap kedewasaan dan keterampilan sosial terlihat belum maksimal. Guru kurang komunikasi yang baik dengan siswa karena terlalu fokus terhadap materi yang disampaikan.

Rendahnya motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19 yang terjadi di SD Negeri Somokaton juga terjadi di sekolah dasar yang lain. Ariana (2022) melaporkan dalam penelitiannya bahwa keaktifan belajar siswa kelas lima SD di SD Negeri 3 Budakeling Karangasem menjadi rendah setelah masa pandemi Covid-19. Rendahnya motivasi belajar ini dapat disebabkan oleh kebiasaan belajar siswa di masa Pandemi Covid-19 yang mungkin guru lebih mendominasi atau kurangnya variasi metode dan media yang digunakan oleh guru (Rosidha, 2020; Sunami & Aslam, 2021). Rendahnya motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar dapat menghambat keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, dirasa penting untuk melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai peran guru dalam mengatasi motivasi belajar dan keterampilan sosial yang rendah. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, terdapat urgensi untuk dilakukan penelitian ini. Dimana penelitian ini akan mengungkap lebih detil bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial yang akan dilakukan di SD Negeri 1 Somokaton.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, serta pemikiran orang lain secara individual maupun kelompok (Nana, 2013). Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan ketrampilan sosial siswapasca Pandemi Covid-19. Berdasarkan *purposive sampling*, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas III hingga kelas V, dan perwakilan siswa kelas III-V SD Negeri 1 Somokaton. Penggalan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi teknik analisis data Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Sugiyono, 2015: 56) mengemukakan bahwa "*aktivitas*

*dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification". Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi, kecermatan peneliti, dan membercheck.*

### **Hasil dan Pembahasan**

Metode deskripsi kualitatif dalam penelitian ini menjelaskan tentang sikap, prilaku, kondisi dan keadaan dengan menggunakan rangkaian kata-kata secara rinci dan jelas. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial melalui peran serta guru di sekolah dasar pasca pandemi covid-19 sebagai berikut.

#### **Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca Pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Somokaton**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan peran serta guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran di SD N 1 Somokaton pasca pandemi covid-19, menunjukkan bahwa sebelum proses pembelajaran guru menanyakan keinginan siswa di masa depan. Dimana mereka mempunyai cita-cita apabila hanya dengan angan-angan tanpa usaha dengan belajar giat maka akan sulit untuk mengaggapi cita-cita tersebut. Dilanjutkan dengan menanyakan kepada siswa terkait metode pembelajaran yang mereka sukai untuk memahami materi. Setelah itu, dalam pembelajaran guru mengaitkan materi dan kehidupan sehari-hari yang sering mereka lakukan agar siswa merasa terhubung dengan pengalaman mereka.

Pada proses pembelajaran, guru juga memberikan *ice breaking*. *Ice breaking* dibuat menyenangkan dengan kuis ataupun tanya jawab serta diselingi dengan permainan dan bernyanyi supaya siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan guru menggunakan metode yang bervariasi supaya siswa lebih semangat dan antusias. Hal ini dilakukan oleh guru semata mata untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa yang selama masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring. Guna memunculkan kembali semangat belajar siswa, guru-guru di SD Negeri 1 Somokaton lebih giat lagi mengubah metode maupun strategi pembelajarannya. Hal ini dipicu oleh kekhasan dari sekolah dimiliki oleh sekolah berupa tantangan dari lingkungan sekitar.

Masyarakat disekitar SD Negeri 1 Somokaton ini berada di daerah pemberhentian/lalu lintas truk pengangkut material Merapi, seperti pasir maupun batu. Untuk itu kebanyakan dari siswa yang orangtua berprofesi sebagai tenaga harian ataupun pengusaha batu giling, kurang mendapat dukungan dalam belajar. Pada malam hari beberapa siswa ada yang ikut nongkrong di pos ronda pada waktu jam belajar. Hal ini yang memicu guru untuk lebih banyak memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kebiasaan siswa di sana.

Adapun faktor pendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti penggunaan LCD berupa video, gambar sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu guru juga melakukan memotivasi siswa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung. Mengajarkan untuk saling menghormati sesama teman maupun orang yang lebih tua, bertanggung jawab terhadap atas semua yang



dilakukan, saling tolong menolong tanpa melihat latarbelakang mereka. Guru memberi teladan yang baik dalam berperilaku, interaksi yang terjalin antara guru dan siswa sudah cukup baik walaupun ada beberapa siswa yang pemalu dan pendiam.

Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat. Seringkali dari segi siswa yang terjadi ketika di rumah yakni kurangnya perhatian dari orang tua dan faktor pergaulan di lingkungan sekitar sehingga keluarga kurang dalam memotivasi siswa dalam proses belajarnya. Upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan kerja sama dengan wali murid dan memberi arahan bahwa pentingnya motivasi dan pendampingan belajar pada siswa, guna memperoleh semangat dan rasa nyaman dalam meraih prestasi yang baik. Selain itu orangtua juga diminta untuk memberikan apresiasi terhadap apapun hasil belajar siswa, karena itu menjadi salah satu hal yang akan menjadi pendorong bagi mereka untuk bisa mengembangkan kemampuan siswa.

Peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar ditunjukkan dengan tindakan dan kegiatan di atas terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa terlihat minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk mengikuti pelajaran, tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dan rasa senang dalam mengerjakan tugas. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Aprilia Indah Widiyanti (2018), faktor pendukung peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar, video, dan atlas sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Faktor penghambat kondisi keluarga, lingkungan sekolah, teman dan sarana prasarana pembelajaran. Solusi dalam mengatasi hambatan adalah dengan mengadakan pertemuan wali murid dan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk menunjang pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru juga senada dengan hasil penelitian Fadilah, M.S. (2018) bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan berperan sebagai pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator. Dijelaskan lebih lanjut bahwa sebagai dalam mengelola kelas guru menggunakan metode dan strategi yang sesuai kondisi siswa, memperhatikan konsentrasi siswa, menyediakan berbagai fasilitas belajar, dan memberikan feedback atas pencapaian siswa.

### **Peran guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pasca Pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Somokaton**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran serta guru dalam menumbuhkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran di sekolah dasar pasca pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berinteraksi atau berkomunikasi kurang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini disebabkan salah satunya dari lingkungan pergaulan siswa yang kurang kondusif. Ditambah lagi dengan pembelajaran daring selama masa Covid-19, membuat mereka kurang memperhatikan terkait dengan etika, sopan santun berbicara dengan orang lain. Hal ini bukan semata kekurangan dari orang tua saja, tetapi kembali lagi pada konsep pendidikan itu dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh tiga elemen yang harmonis. Ketiga elemen tersebut meliputi peran guru disekolah dengan menanamkan karakter pada diri siswa, selain memahami siswa akan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya juga seimbang. Kedua peran dari keluarga, di sini peran keluarga sangat penting dalam memantau progres pembelajaran siswanya. Jangan sampai siswa dibiarkan begitu saja atau dengan kata lain orangtua menitikan 100%

pendidikan pada sekolah, disini juga dibutuhkan kepedulian orangtua untuk mengarahkan siswa. Ketiga peran tersebut sangat penting dalam mendukung kesuksesan siswa mencapai asa. Meskipun kemampuan kognitif siswa sangatlah baik, siswa tetap akan berpotensi mengalami prestasi yang rendah. Guna menghindari hal tersebut pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 1 Somokaton ini berusaha memosisikan guru sebagai teman dari siswa. Guru menjadi teladan dan contoh yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain misal dalam berbicara dan berperilaku.

Guru dalam menumbuhkan keterampilan sosial siswa dengan melakukan pembiasaan untuk selalu bersikap baik dan berkomunikasi dengan baik. Selain itu siswa juga diminta untuk membawa bekal makan setiap hari jumat dan setelah selesai senam pagi dilanjutkan dengan makan bersama terlihat ketika makan bersama siswa saling membagi lauk dengan yang lain harapan guru dengan diadakan kegiatan tersebut mampu memepererat tali persaudaraan antara siswa satu dengan siswa yang lain. Menghargai teman ketika berpendapat saat di kelas maupun di luar. Salah satunya dengan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok karena dengan belajar kelompok siswa yang pendiam, pemalu dan takut akan terlatih untuk mau menyampaikan pendapatnya dan berkomunikasi dengan kelompoknya. Dari hal-hal sederhana seperti ini diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan sosial pada diri siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Somokaton. Meskipun begitu, masih rendah keterampilan sosialnya ada siswa yang masih asyik mengobrol sendiri ketika guru menjelaskan materi ada beberapa siswa yang masih belum menghargai ketika ada yang berbicara, masih ada siswa yang berkata kurang baik pada temannya.

Faktor penghambat dalam menumbuhkan keterampilan sosial. Ketika pembelajaran kelompok terkadang siswa memilih antara siswa yang pintar dan yang tidak, ini menjadi hambatan karena susah di atur. Ketika tidak sesuai yang mereka inginkan terkadang kelompok menjadi tidak berjalan lancar mengerjakan tugas yang di berikan. Kebiasaan yang dimiliki siswa yang didapat ketika di luar lingkungan sekolah sulit untuk dirubah, faktor teknologi yang semakin canggih, pengaruh dari lingkungan di luar sekolah yang kurang mendapat perhatian dan kurang dipantau oleh orang tua. Faktor pendukung cenderung mengarah pada pembelajaran berlangsung dengan memberi pertanyaan kepada siswa maka terjalin interaksi antara guru dan siswa, juga melatih siswa untuk percaya diri menjawab. Sedangkan siswa lain menghargai dengan mendengar jawaban temannya salah satu upaya untuk melatih siswa saling menghargai sesama teman.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendra Setiyawan (2018) dengan judul "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan sosial pada siswa kelas V SD N Margoyasan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang membantu memberikan kemudahan bagi siswa untuk menerima materi pelajaran, memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa, membimbing siswa agar terbiasa untuk menerapkan keterampilan sosial yang baik dalam setiap kegiatan. Hambatan yang sering dihadapi guru kelas adalah karakteristik siswa dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda, siswa yang memang sulit untuk diarahkan, suasana kelas yang gaduh, sulitnya membimbing siswa untuk saling berkerja sama dalam belajar, kurangnya konsentrasi siswa, kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan yang kurang baik.



### **Simpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian di SD N 1 Somokaton maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peran serta guru di sekolah dasar pasca pandemi covid-19, ditunjukkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika dalam pembelajaran guru mengaitkan dengan materi dan kehidupan sehari-hari yang disampaikan. Adapun faktor pendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti penggunaan LCD berupa video, gambar sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Siswa lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Terdapat faktor penghambat biasanya dari segi siswa yang terjadi ketika di rumah, kurangnya perhatian dari orang tua sehingga keluarga kurang dalam memotivasi siswa dalam belajar. Upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan kerja sama dengan wali murid dan memberi arahan bahwa pentingnya motivasi belajar untuk siswa.
2. Meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui peran serta guru di sekolah dasar pasca pandemi covid-19, ditunjukkan dengan perilaku dan sikap guru. Guru sebagai fasilitator untuk membantu memberi kemudahan bagi siswa dalam menerima materi pembelajaran. Guru berperan sebagai pembimbing supaya siswa terbiasa menerapkan keterampilan sosial yang baik disetiap kegiatan. Guru menjadi teladan dan contoh yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Faktor pendukung dapat terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan guru memberi pertanyaan kepada siswa maka terjalin interaksi antara guru dan siswa, juga melatih siswa untuk percaya diri menjawab. Sedangkan siswa lain menghargai dengan mendengar jawaban temannya salah satu upaya untuk melatih siswa saling menghargai sesama teman. faktor penghambat dalam menumbuhkan keterampilan sosial yaitu kebiasaan yang dimiliki siswa yang didapat ketika di luar lingkungan sekolah sulit untuk dirubah, faktor teknologi yang semakin canggih, pengaruh dari lingkungan di luar sekolah yang kurang mendapat perhatian dan kurang dipantau oleh orang tua

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan Terimakasih kami sampaikan kepada keluarga besar SD Negeri 1 Somokaton yang telah bersedia menjadi memberikan informasi dan berbagi pengetahuan, pengalaman berharga bagi berkembangnya pendidikan. Serta semua pihak yang telah membantu terlaksana dan terselesaikannya artikel ini.

### **Daftar Pustaka**

Aprilia Indah Widiyari. (2018). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri Baluwarti. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Diakses dari: <https://repository.ustjogja.ac.id/docload/peran-guru-dalam-menumbuhkan-motivasi-belajar-siswa-pada-p3876439>.

- Ariana, I. G. G. (2022). Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Pasca Pandemi dengan Model Pembelajaran CLIS pada Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 87-94. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44302>
- Fadlilah, Nurul Syarifah. 2018. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI AS-Salam Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12905/1/14140130.pdf>
- Irwanto, I., & Marliah, M. (2019). Penggunaan pendekatan contextual teaching learning berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(2), 342-349. <https://doi.org/10.30738/tc.v3i2.4804>.
- Jarolimek, J. (1993). *Social Studies In Elementary Education*. New York : Mc.Millan Publishing
- Ketamansiswaan, T. D. (2016). *Materi Kuliah Ketamansiswaan*. Yogyakarta.
- Nana, S. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. PT Remaja Rosdakarya
- Mayang Ayu Sunami, & Aslam. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minatdan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1-9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1129>.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Teori Belajar, Motivasi Dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Rendra Stiyawan. (2018). peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial pada siswa kelas V SD N Margoyasan. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Diakses dari <https://repository.ustjogja.ac.id/docload/peran-guru-kelas-dalam-mengembangkan-keter8732118>.
- Rosidha, A. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Make and Match Berbasis Media Kartu Pintar. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 393. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2946>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.
- Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.